

## **BAB 5**

### **DISKUSI DAN IMPLIKASI TEORITIK**

Penelitian ini membuktikan praktek klientelistik tentang kepala desa yang menjadi aktor politik dalam pemilihan calon legislatif 2019. Kepala desa ini dipercaya sebagai sosok yang memiliki kapasitas dalam mendistribusikan sumber daya kandidat kepada pemilih dengan tujuan dengan pertukaran suara kala pemilihan calon legislatif tiba. Penggunaan kepala desa sebagai mesin politik kandidat karena dinilai lebih efektif ketimbang memanfaatkan partai politik. Pertimbangannya adalah kepala desa memahami peta politik di daerah pemilihan kandidat hingga ke level dusun dan memiliki pengalaman dalam kontestasi politik di tingkat lokal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa broker politik selama pemilihan calon legislatif di Kabupaten Tuban berangkat dari pertimbangan kandidat bahwa dengan melibatkan kepala desa sebagai bagian dari tim pemenang. Hal ini karena kepala desa memiliki jejaring yang tersebar, baik dari jalur kekerabatan maupun jalur jejaring politik yang dibentuk kala pemilihan kepala desa sebelumnya. Jejaring ini penting untuk memberikan gambaran serta dinamika politik hingga di level RT/RW.

Adanya hubungan timbal balik antara kandidat dengan kepala desa sebagai broker politik menunjukkan bahwa dukungan yang lemah bagi kandidat untuk bertarung dalam pemilihan calon legislatif. Kandidat menggunakan sumber daya pribadi untuk membiayai kampanye dan ongkos politik lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpercayaan kepada partai politik dalam menyediakan mesin politik untuk mendukung kandidat berkontestasi atau kandidat telah menyadari konsekuensi bertarung di pemilihan calon legislatif dengan memanfaatkan jejaring politik eksternal partai.

Kepala desa selain mendistribusikan sumber daya kepada masyarakat, juga tentu saja memilih menjadi broker politik demi keuntungannya sendiri, baik dalam bentuk uang saat itu juga atau ketika kepala desa maju untuk pemilihan kepala desa berikutnya. Meskipun hubungan antara kandidat dan broker ini

transaksional namun kedua belah pihak berkomitmen untuk saling merawat keterikatan dalam jangka panjang. Mengingat kedua belah pihak sebagai aktor politik di masa depan akan mengikuti kontestasi politik lainnya.

Kandidat menggandeng kepala desa sebagai mesin politiknya karena terbukti memiliki kemampuan dan pihak yang bisa dipercaya dibandingkan kader partai politik. Di sisi lain jalinan ini semakin erat karena adanya ikatan emosional dan personal antara kedua belah pihak. Hubungan timbal balik yang terjalin antara kandidat dan broker karena komitmen dari pihak kandidat dalam menyediakan sumber daya sedangkan broker memiliki reputasi dan keahlian dalam memobilisasi massa.

Dalam pengamatan peneliti, salah satu pertimbangan para kepala desa mendukung kandidat karena komitmen dalam menyediakan biaya politik. Selain itu, kandidat juga memberikan keleluasaan bagi kepala desa untuk melibatkan jejaringnya dalam tim pemenangan. Hal ini bisa dimaknai jejaring politik yang digunakan oleh kandidat menjadi ladang pekerjaan dadakan bagi kerabat dan jejaring kepala desa. Di sisi lain, dengan tersedianya sumber daya yang dimiliki kandidat, hal ini memudahkan kepala desa dan tim pemenangan dalam mendistribusikan sumber daya dan meyakinkan pemilih bahwa kandidat adalah sosok yang layak didukung.

Sebagai seorang broker, para kepala desa ini memiliki tiga peran penting. *Pertama*, mendistribusikan sumber daya. Dalam mendistribusikan sumber daya, kepala desa memiliki peta politik dan daftar siapa saja yang berhak menerima manfaat. Hal ini menunjukkan pemahaman kepala desa agar kandidat mampu mendulang suara dan pendistribusian sumber daya secara efektif. Dalam masa pendistribusian ini, kepala desa mengingatkan berulang kali bahwa bantuan yang diberikan merupakan bentuk kepedulian kandidat terhadap masalah yang hadapi oleh masyarakat. Kepala desa memainkan peran hegemonik agar ingatan masyarakat tertanam dan terdorong untuk memilih kandidat kala pemilihan calon legislatif nanti. *Kedua*, kepala desa melalui tim yang dibentuknya menjalankan perannya dalam memobilisasi massa. Kemampuan memobilisasi massa diperoleh lewat serangkaian pengalaman dan pertarungan kala kontestasi politik sehingga

pemahaman mengenai wilayahnya memiliki akurasi tinggi. Selain itu kepala desa memanfaatkan jejaring politiknya hingga di level RT dan RW hingga melakukan survei dengan cara *door to door* hingga mengetahui pilihan politik pemilih di level keluarga. *Ketiga*, kepala desa menentukan strategi dalam pembelian suara. Di berbagai kontestasi politik elektoral sudah menjadi hal yang jamak ketika terjadi pembelian suara. Hal ini bisa dijustifikasi lewat budaya yang ada di masyarakat. Bagi kandidat, pembelian suara ini sebagai ucapan terima kasih karena telah bersedia datang ke TPS dan menyukseskan pemilihan umum. Sedangkan bagi pemilih, pembelian suara ini merupakan distribusi sumber daya pemilih dan kesungguhan bahwa pemilih menaruh perhatian kepada kondisi masyarakat yang dipimpinnya. Kepala desa berperan dalam menentukan besaran nominal dan siapa yang berhak menerima untuk memastikan bahwa suara pemilih akan diserahkan kepada kandidat. Lewat beberapa peran di atas, menjelaskan bahwa kepala desa merupakan konsultan politik yang diandalkan kandidat karena menjalankan strategi efektif dan terbukti mampu mengantarkan kandidat yang merupakan calon legislatif baru di wilayahnya dinyatakan sebagai anggota legislatif dengan perolehan suara terbesar kedua di kabupaten Tuban.